

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab 3 ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Terdapat juga beberapa komponen diantaranya desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat (Jakni, 2017). Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan penelitian yang memaparkan seluruh proses baik saat pemberian perlakuan hingga dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015). Sedangkan menurut Darmadi, (2015) PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan pendidik atau guru, dengan maksud meningkatkan atau memperbaiki kualitas mutu, prestasi dan hasil belajar.

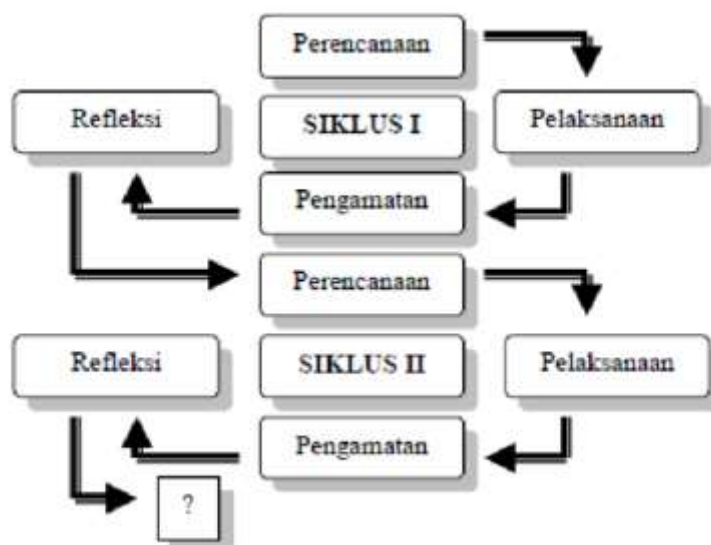
Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas dan menemukan solusi untuk masalah tersebut. sedangkan, tujuan khusus dari PTK adalah untuk mengatasi berbagai masalah sehingga pembelajaran di kelas dapat diperbaiki dan ditingkatkan (Pahleviannur dkk., 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan pembelajaran melalui pemberian tindakan yang diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jika diterapkan secara efektif dan benar.

Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, serta sejalan dengan pendapat para ahli, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan puzzle yang digunakan untuk

membantu siswa kelas II SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran di Purwakarta untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana.

Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan dalam bentuk siklus, atau putaran, melibatkan beberapa langkah yang harus dilewati untuk mencapai hasil yang diinginkan peneliti. Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Model yang dilakukan Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Rancangan model ini dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang sampai tujuan penelitian tercapai. Dituangkan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 2 2 Model Kemmis & McTaggart

(Sumber : (Arikunto., 2015)

Berikut uraian langkah-langkah menurut model Kemmis & McTaggart dalam (Arikunto, 2015, hlm. 16) sebagai berikut

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun, mempersiapkan setiap kegiatan dalam pembelajaran yaitu berupa modul pembelajaran. Segala keperluan pelaksanaan tindakan mulai dari bahan ajar, teknik dan instrumen, observasi/ evaluasi dipersiapkan dengan

matang dalam tahap perencanaan. Serta, perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin terjadi pada tahap pelaksanaan berlangsung.

2) Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dari semua kegiatan yang telah disusun dalam modul pembelajaran yaitu kegiatan tahap awal, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir menggunakan model NHT (*Number Head Together*) berbantuan *puzzle*. Peneliti juga harus mentaati perencanaan yang telah disusun agar tujuannya tercapai.

3) Pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan, perilaku, pemahaman pada saat peserta didik belajar di kelas. Peneliti mencatat setiap proses pelaksanaan tindakan hingga hambatan-hambatan yang terjadi.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan memproses/memasukan data yang diperoleh pada saat pengamatan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dan diinterpretasi. Refleksi memiliki aspek evaluatif, hasil refleksi dilakukan pada akhir siklus sebagai bahan pertimbangan apakah perlu melakukan siklus selanjutnya atau tidak.

Dengan demikian, keempat tahapan PTK ini membentuk satu siklus yang menyeluruh. Siklus ini diikuti oleh siklus-siklus lainnya secara berkesinambungan, seperti membentuk spiral. Berakhirnya suatu siklus tergantung pada peneliti. apakah sudah merasa cukup melakukan PTK dengan jumlah siklus yang sesuai (Susilo dkk., 2022).

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 2 yang berjumlah 24 orang, sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran yang terletak di Desa Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki rencana penelitian sebelum melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian Siklus I dan Siklus II diharapkan berlangsung dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

SIKLUS I

A. Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada siklus I adalah :

- 1) Menyusun modul ajar.
- 2) Berdasarkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together*. Menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
- 5) Menyiapkan peralatan untuk melaksanakan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu kamera.
- 6) Menyiapkan soal post-test untuk dijawab oleh siswa pada setiap siklus penelitian.
- 7) Saat mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together*, minta bantuan teman atau guru untuk berperan sebagai observer.

B. Pelaksanaan dan Pengamatan

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, aktivitas yang harus dilakukan, dan cara siswa akan dinilai selama pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan Bab 5 buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas II disiapkan oleh guru.
- 3) Siswa mengamati gambar dan guru melakukan tanya jawab mengenai gambar seorang anak perempuan yang sedang membantu ibunya memasak.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan dari guru.

- 5) Setelah itu guru menjelaskan bagaimana aturan penggunaan huruf kapital serta tanda titik dan tanda koma pada sebuah kalimat dengan baik dan benar.
- 6) Siswa membuat kelompok yang terdiri atas 6 orang.
- 7) Guru membantu mengarahkan siswa dalam pembuatan kelompok.
- 8) Guru memberikan nomor yang akan diberikan kepada masing-masing anggota dalam setiap kelompok.
- 9) Guru membagi LKPD kepada setiap kelompok, siswa melakukan diskusi secara berkelompok dalam membuat kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan koma menggunakan media *puzzle*.
- 10) Setelah diskusi selesai, guru memilih kelompok, lalu mengambil nomor secara acak. Siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mencoba untuk menjawab pertanyaan dari hasil diskusi kelompoknya.
- 11) Guru mengulangi penjelasan dan memastikan semua siswa memahaminya. Kegiatan memilih nomor diulang lagi hingga setiap kelompok menerima gilirannya.
- 12) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

Mengamati perilaku, interaksi, dan perkembangan siswa saat belajar adalah bagian dari tahap pengamatan. Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai pengamat untuk melihat bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Pengamat dapat menawarkan saran dan perspektif tentang bagaimana pembelajaran dilakukan sehingga peneliti dapat meningkatkan pembelajaran di siklus berikutnya.

C. Refleksi

- 1) Mencatat hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I.

- 3) Melakukan penyelidikan tentang pelaksanaan dan dampak dari tindakan yang diberikan untuk pembelajaran selama siklus pertama berlangsung.
- 4) Membuat daftar masalah yang dihadapi selama siklus pertama dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan pada siklus kedua.
- 5) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk tahap siklus kedua.

SIKLUS II

A. Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus II adalah :

- 1) Menyusun modul ajar.
- 2) Berdasarkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together*. Menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
- 5) Menyiapkan peralatan untuk melaksanakan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu kamera.
- 6) Menyiapkan soal post-test untuk dijawab oleh siswa pada setiap siklus penelitian.
- 7) Saat mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together*, minta bantuan teman atau guru untuk berperan sebagai observer.

B. Pelaksanaan dan Pengamatan

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, aktivitas yang harus dilakukan, dan cara siswa akan dinilai selama pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan Bab 5 buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas II disiapkan oleh guru.
- 3) Siswa mengamati gambar dan guru melakukan tanya jawab mengenai gambar seorang anak perempuan yang sedang membantu ibunya memasak.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan dari guru.

- 5) Setelah itu guru menjelaskan bagaimana aturan penggunaan huruf kapital serta tanda titik dan tanda koma pada sebuah kalimat dengan baik dan benar.
- 6) Siswa membuat kelompok yang terdiri atas 6 orang.
- 7) Guru membantu mengarahkan siswa dalam pembuatan kelompok. Guru memberikan nomor yang akan diberikan kepada masing-masing anggota dalam setiap kelompok.
- 8) Guru membagi LKPD kepada setiap kelompok, siswa melakukan diskusi secara berkelompok dalam membuat kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan koma menggunakan media puzzle.
- 9) Setelah diskusi selesai, guru memilih kelompok, lalu mengambil nomor secara acak. Siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mencoba untuk menjawab pertanyaan dari hasil diskusi kelompoknya.
- 10) Guru mengulangi penjelasan dan memastikan semua siswa memahaminya. Kegiatan memilih nomor diulang lagi hingga setiap kelompok menerima gilirannya.
- 11) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

Mengamati perilaku, interaksi, dan perkembangan siswa saat belajar adalah bagian dari tahap pengamatan. Bagi yang bertugas sebagai pengamat dapat memberikan rekomendasi dan perspektif tentang praktik pembelajaran sehingga peneliti dapat meningkatkan pembelajaran di siklus berikutnya. Sebagai bagian dari penelitian tindakan kelas, peneliti menulis catatan tentang apa yang mereka lihat. Pengamatan aktivitas siswa dan guru adalah bagian dari kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan selama pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting dilakukan, karena tanpa data penelitian tidak akan berhasil. Data

dikumpulkan dengan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan PTK. Pengamatan ditekankan pada proses belajar dan tindakan (Pahleviannur dkk., 2022). Observasi dilakukan pada saat pembelajaran menulis kalimat sederhana dilakukan. Data diperoleh dari hasil observasi siswa dan guru saat proses pembelajaran menulis kalimat sederhana.

observasi dilakukan dengan melihat aktivitas siswa selama menulis dan mencatatnya di lembar pengamatan. Hasil dari Pengamatan ini dapat digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berikut kriteria penskoran aktivitas guru dan siswa

Tabel 3. 1 Penskoran Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1.	76 – 100%	Sangat baik
2.	51 – 75%	Baik
3.	26 – 50%	Cukup
4.	0 – 25%	Kurang

b. Tes

Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang terdiri dari berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Kusumah & Dwitagama, 2010). Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tes tulis yang berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk mengamati kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II di salah satu SDN Purwakarta yang sesuai dengan indikator menulis.

c. Dokumentasi

Levy Husnul Lailina, 2024

PENERAPAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran. Dokumentasi dapat berupa foto atau dokumen yang berkaitan dengan sekolah, seperti lembar kerja siswa dan lain-lain. Dokumentasi ini diperlukan untuk mendapatkan data-data yang bersangkutan dengan subjek penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya Arikuntoro (dalam Sri Surgiarsi, 2006). Alat penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yang berjudul “ Penarapan model *Number Head Together* (NHT) berbantuan *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana yaitu :

1). Lembar Observasi

Number Head Together (NHT), suatu bentuk model pembelajaran *Cooperative Learning* yang berbantuan media *puzzle* , digunakan untuk mengajar menulis kalimat sederhana pembelajaran Bahasa Indonesia, dan lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan tindakan guru dan siswa.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran

Nama Peneliti : Levy Husnul Lailina

Kelas/ semester: II / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Kegiatan Inti	Fase 1 Penomoran 1. Guru mengkondisikan siswa dalam suasana siap belajar.		
	2. Guru menjelaskan semua kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat belajar.		

Levy Husnul Lailina, 2024

PENERAPAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.		
	4. Guru membagi nomor kepada setiap siswa.		
	Fase2 Mengajukan Pertanyaan 5. Guru membagi setiap kelompok satu amplop yang berisi materi pembahasan penulisan huruf kapital beserta conntohnya dan LKPD.		
	6. Guru meyiapkan gulungan kertas (benar dan salah) pada toples.		
	7. Guru memilih perwakilan dari setiap kelompok menempelkan kertas jika menurut mereka benar ditempelkan di bawah kata benar jika salah ditempelkan di bawah kata salah.		
	8. Guru membahas tiap kata yang sudah di tempel.		
	Fase 3 Berpikir Bersama 9. Guru membimbing siswa saat pengerjaan tugas.		
	Fase 4 Menjawab 10. Guru memanggil nomor secara acak.		
	11. Guru memberikan apresiasi dan penguatan terkait hasil LKPD.		
Penutup	12. Siswa dan guru melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.		
	13. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.		

	14. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius).		
Jumlah skor yang diperoleh			
Skor maksimal		14	
Presentase skor		$\frac{\text{Jumlah skor} \times 100 \%}{\text{Skor maksimal}}$	
Nilai Akhir			

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah :

Nama Peneliti :

Kelas / semester:

Hari / tanggal :

Mata Pelajaran :

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Kegiatan Inti	Fase 1 Penomoran		
	1. Siswa dalam suasana siap belajar.		
	2. Siswa menjawab pertanyaan pemantik yang disampaikan guru. - Apa perbedaan bentuk huruf kapital dengan huruf kecil? - Bagaimana bentuk huruf kapital?		
	3. Siswa memilih huruf yang termasuk huruf kapital dengan cara melingkarinya di papan tulis.		
	4. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah model Number Head Together		

5. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing peserta didik mendapatkan nomor.		
Fase 2 Mengajukan Pertanyaan		
6. Setiap siswa mendapat materi pembahasan huruf kapital dan LKPD		
7. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai huruf kapital yang benar.		
8. Siswa mengambil gulungan kertas pada toples. Kertas tersebut bertuliskan kata yang harus dianalisis apakah penulisan kata tersebut benar atau salah.		
9. Perwakilan dari setiap kelompok menempelkan kertas jika menurut mereka benar ditempelkan di bawah kata benar jika salah ditempelkan di bawah kata salah		
Fase 2 Mengajukan Pertanyaan		
10. Siswa dalam setiap kelompok diberi materi pembahasan penulisan huruf kapital beserta contohnya dan LKPD.		
Fase 4 Menjawab		
11. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.		
12. Siswa mendapat penguatan materi terkait LKPD.		
13. Siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.		
14. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.		

Jumlah skor yang diperoleh	
Skor maksimal	14
Presentase skor	$\frac{\text{Jumlah skor X}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$
Nilai akhir	

2) Tes Pemahaman Konsep

Instrumen penelitian selanjutnya yaitu menggunakan tes untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis apakah kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II telah meningkat. Hasil tes pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data sesuai dengan reaksi siswa terhadap materi.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Tes Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

No	Aspek yang diteliti	Indikator	No Soal
1.	Kemampuan menulis kalimat	a. Kata/diksi	1-4
		b. Isi Kalimat (sesuai dengan kata kunci)	5-8
		c. Menggunakan struktur S-P-O-K	
		d. Penggunaan huruf kapital	9-12
		e. Penggunaan tanda titik.	13-20
		f. Kerapihan tulisan.	

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Tes Menulis Kalimat Sederhana

Aspek yang dinilai	Skor			
	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Kata / diksi	Penulisan	Terdapat 1-2	Terdapat lebih	Semua kata

	kata sudah tepat.	kata yang belum tepat penulisannya.	dari 2 kata yang belum tepat penulisannya.	belum tepat dalam penulisan.
Isi kalimat (sesuai dengan kata kunci)	Mampu membuat kalimat berdasarkan kata kunci dengan sangat baik.	Mampu menulis 2 kalimat berdasarkan kata kunci dengan Baik.	Mampu menulis 1 kalimat berdasarkan kata kunci dengan baik.	Belum mampu menulis kalimat berdasarkan kata kunci dengan sangat baik.
Penggunaan huruf kapital	Penggunaan huruf kapital sangat tepat.	Terdapat 1-2 kesalahan penggunaan huruf kapital.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan penggunaan huruf kapital.	Tidak satupun kalimat yang menggunakan huruf kapital.
Penggunaan tanda titik	Penggunaan tanda titik sangat tepat.	Terdapat 1-2 kesalahan penggunaan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan penggunaan tanda titik.	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan tanda titik.
Kerapihan tulisan	Kalimat ditulis dengan sangat rapi dan dapat dibaca.	Kalimat ditulis dengan rapi dan cukup dapat dibaca.	Kalimat ditulis dengan cukup rapi dan kurang dapat dibaca.	Kalimat ditulis dengan tidak rapi dan tidak dapat dibaca.
Penggunaan S+P+O+K	Kalimat menggunakan struktur S+P+O+K	Terdapat 1-2 kesalahan penggunaan struktur S+P+O+K	Terdapat lebih dari 2 kesalahan penggunaan struktur S+P+O+K	Tidak satupun kalimat yang menggunakan struktur S+P+O+K

3).Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dilaksanakannya penelitian. Dokumentasi mencakup semua data tertulis yang ada di lapangan, yang dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut. Peneliti mengumpulkan bukti berupa dokumen dan foto-foto selama kegiatan belajar mengajar dilakukan sebagai data yang mendukung temuan penelitian.

Levy Husnul Lailina, 2024

PENERAPAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses penting untuk menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian (Hartono, 2018). Berdasarkan hal tersebut analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dan kemudian membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang mudah dipahami oleh orang-orang dan diri sendiri. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Terdapat tiga langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021) sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari kumpulan catatan hasil observasi kegiatan siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahapan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2021).

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang diperoleh selama observasi. Data yang telah direduksi akan memberikan informasi yang berguna, memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penarikan kesimpulan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, atau tabel. Tujuannya adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti perlu membuat naratif, matrik, atau grafik agar dapat menguasai informasi hasil penelitian secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan saat penelitian berlangsung, setelah data terkumpul cukup memadai selanjutnya diambil kesimpulan. kesimpulan awal yang dikemukakan hanyalah sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil

kesimpulan akhir. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif didapatkan dari mengukur kemampuan menulis kalimat sederhana. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Dalam situasi ini penilaian tes awal akan dibandingkan dengan penilaian tes siswa setelah siklus I dan penilaian tes siswa setelah siklus II, Perbedaan nilai tersebut yang nantinya akan menjadi indikator apakah hasil belajar siswa meningkat atau tidak.

1) Tes Pemahaman Konsep

Tes digunakan untuk mengevaluasi kemampuan menulis kalimat sederhana siswa. Hasil menulis kalimat sederhana dari hasil evaluasi siswa diperiksa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 6 Kriteria Skor Penilaian Hasil Tes

No	Interval Nilai	Kategori
1	76-100	Sangat baik
2	51-75	Baik
3	26-50	Cukup
4	0-25	Kurang

2) Analisis Nilai Rata-Rata

Mengolah nilai rata-rata siswa di kelas, perlu dihitung menggunakan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata- rata hitung

x = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah siswa

3) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikan ialah panduan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan penelitian, presentase nilai ketuntasan belajar ≥ 70 secara klasikal mencapai 85%. Jika nilai ketuntasan belajar siswa mencapai ≥ 70 serta secara klasikal mencapai 85%, maka penelitian tindakan dapat dikatakan berhasil. Berikut rumus menghoitung ketuntasan klasikal menurut Trianto (2011).

$$D = \frac{x}{n} X 100\%$$

Keterangan:

D = Presntase ketuntasan belajar secara klasikal

X = Jumlah siswa yang mencapai ≥ 70

N = Jumlah seluruh siswa